

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Terganggunya kesehatan dapat menyebabkan segala sesuatu yang dimilikinya tidak berarti. Siapapun orang sudah pasti tidak mau terganggu kesehatannya. Akan tetapi, jika hal tersebut terjadi, dengan kata lain pada tubuh manusia tumbuh suatu penyakit, yang dapat dilakukan tinggal lah melakukan pengobatan (Budhi Purwanto, 2016).

Pengobatan terkadang menimbulkan masalah tersendiri. Selain pengobatan yang cukup mahal, terkadang pengobatan yang dilakukan menggunakan obat-obatan kimia buatan tidak jarang menimbulkan efek samping yang dikemudian hari menimbulkan masalah baru. Solusi dari hal ini adalah dengan menggunakan obat-obatan alternatif yang relatif sedikit efek sampingnya. Salah satu di antaranya dengan menggunakan tanaman yang mempunyai khasiat sebagai obat.

Indonesia memiliki wilayah daratan yang luas. Daratan Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke. Daratan yang terhampar luas berpotensi untuk menghasilkan banyak tanaman yang bermanfaat. Hal ini, karena hampir seluruh daratan di Indonesia memiliki tanah yang subur dan kekayaan alam yang melimpah.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang cukup besar yaitu lebih dari 38.000 spesies (Bappenas, 2003). Keanekaragaman hayati terdiri dari spesies tumbuhan dan hewan. Salah satu keanekaragaman hayati yang harus dilestarikan adalah tumbuhan obat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melestarikannya adalah mengenali tumbuhan obat (Hamzari, 2008). Studi etnobotani adalah salah satu cara untuk mengenali tumbuhan obat (Zaman *et al*, 2013). Etnobotani dapat menjadi salah satu pengetahuan untuk mengenali tumbuhan obat karena etnobotani terkait dengan penggunaan tumbuhan dalam suku tertentu.

Penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, terlebih dengan adanya isu *back to nature* (kembali ke alam) serta

krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Obat tradisional (obat herbal) banyak digunakan oleh masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*), pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*), serta peningkatan kesehatan (*promotif*) (Prananingrum, 2007).

Obat tradisional atau tanaman obat telah diterima secara luas di Negara berkembang dan di Negara maju. Faktor pendorong peningkatan penggunaan obat herbal di Negara maju diantaranya usia harapan yang lebih panjang terus meningkat, adanya kegagalan dalam penggunaan obat sintetik atau modern untuk penyakit tertentu seperti kanker serta semakin luasnya akses informasi.

Badan Kesehatan Internasional (WHO) telah merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk tanaman obat dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Hal ini menunjukkan dukungan WHO terhadap penggunaan obat tradisional sebagai salah satu alternatif pengobatan yang lebih dikenal dengan *back to nature* (kembali ke alam) yang dalam hal tertentu lebih menguntungkan jika dibandingkan pengobatan dengan obat sintetik atau modern (Hendri Wasito, 2011).

Penggunaan obat tradisional secara luas oleh masyarakat disebabkan selain karena alami, mudah didapat, serta harganya yang murah, penggunaan obat ramuan tumbuhan secara tradisional ini tidak menghasilkan efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan secara kimiawi, selain itu masih banyak orang yang beranggapan bahwa penggunaan obat tradisional lebih aman dibandingkan dengan obat sintesis.

Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, obat alami mulai ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat. Mereka lebih memilih obat-obatan kimiawi dibandingkan obat alami. Hal ini disebabkan karena obat-obatan yang diolah secara kimiawi lebih awet dan juga reaksi penyembuhannya lebih cepat. Seiring dengan lebih dominannya peminat obat kimia dibanding obat alami, muncul pula banyak pendapat ataupun kehati-hatian konsumen mengenai efek-efek samping yang dihasilkan kedua obat tersebut.

Penelitian mengenai kajian etnobotani sudah banyak dilakukan didaerah-daerah lain di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan Gumilang pramesti, Amin Retnonengsih, dan Andin Irsadi yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kabupaten Semarang Jawa Tengah” pada tahun 2010, tercatat 31 jenis tumbuhan obat yang berasal dari 21 famili (Gumilang pramesti, dkk, 2010). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddi Wardiah dan Mutmainnah yang berjudul “Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar” pada tahun 2013, tercatat terdapat 67 spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat yang termasuk ke dalam 38 familia (Hasanudin Wardiah dan Mutmainnah, 2013).

Cisaat adalah sebuah desa di kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang memiliki potensi luar biasa di bidang agrowisata dan di bidang etnobotani yang menjadi lokasi penelitian bagi penulis. Penelitian etnobotani belum pernah dilakukan di Desa Cisaat. Dari hasil studi pendahuluan peneliti, ternyata masyarakat di desa Cisaat masih memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang dilakukan secara turun-temurun hingga saat ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Potensi Tumbuhan Obat di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang tumbuh di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti telah mendapatkan masalah. Maka dari itu masalah yang ada dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Belum ada yang mengidentifikasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.
2. Belum pernah dilakukan Penelitian mengenai jenis – jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

3. Perlu dilakukan dokumentasi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.
4. Belum adanya informasi mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.
5. Kurangnya pengetahuan atau informasi masyarakat mengenai tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat karena pengetahuan masyarakat tidak di dukung dengan adanya literatur yang relevan melainkan masih dipengaruhi oleh mitos dan kebiasaan leluhur yang berkembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana potensi tanaman obat di desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Bandung?”

Dari rumusan masalah diatas, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Tanaman apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang?
2. Apa saja manfaat tanaman obat yang terdapat di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang?
3. Organ bagian tanaman obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang?
4. Dengan cara apa masyarakat di Desa Cisaat memperoleh tanaman obat tersebut?
5. Dengan cara apa masyarakat di Desa Cisaat mengolah tanaman obat tersebut?
6. Dengan cara apa masyarakat di Desa Cisaat mengaplikasikan tanaman obat tersebut?
7. Darimana masyarakat Desa Cisaat mendapatkan informasi mengenai tanaman obat?

D. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah pada pokok permasalahannya, maka masalah yang akan dianalisis perlu dibatasi pada hal-hal seperti berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.
2. Parameter utama yang diteliti adalah jenis tanaman obat, manfaat tanaman obat, organ bagian tanaman obat yang digunakan, cara memperoleh tanaman obat, cara pengolahan tanaman obat, dan cara aplikasi tanaman obat tersebut.
3. Metode yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan survei dan wawancara.
4. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat asli di Desa Cisaat.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing – masing tujuan tersebut dapat dijabarkan diantaranya:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tanaman apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain yaitu: mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat, mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat. Dan mendapatkan informasi mengenai tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang mengenai kajian etnobotani memiliki manfaat untuk berbagai bidang umum dan khusus seperti halnya untuk penelitiannya itu sendiri, untuk masyarakat, untuk lembaga terkait dan yang lain sebagainya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, mendapatkan pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian mengenai tanaman yang digunakan sebagai obat.
2. Bagi Masyarakat, dapat dijadikan sumber data dan lebih mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat.
3. Bagi Lembaga terkait, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, pihak terkait dalam pengelolaan, pengembangan, pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya alam hayati khususnya tumbuhan berguna bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Cisaat.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan judul “Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang”, maka penulis memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai judul tersebut yang disajikan dalam definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian adalah suatu proses yang dilakukan dengan mempelajari, memeriksa, menyelidiki, memikirkan dengan pertimbangan yang matang dan kritis mengenai baik buruk suatu perkara (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
2. Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan (Purwanto, 1999).
3. Potensi adalah kemampuan tumbuhan yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
4. Tanaman obat adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat (Budhi Purwanto, 2013).
5. Kabupaten Subang adalah kabupaten yang memiliki wilayah seluas 2.051,76 km² atau 6,34% dari luas provinsi Jawa Barat. Terletak diantara 6⁰11’- 6⁰49’ Lintang Selatan dan 107⁰54’ Bujur Timur (Ensiklopedia Jawa Barat, 2011).

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dibuat agar peneliti dapat menyusun skripsi secara lebih sistematis dan terarah. Penyusunan skripsi ini memaparkan 5 bab. Adapun sistematika skripsi disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan
2. BAB II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran
3. BAB III Metode Penelitian
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. BAB V Kesimpulan dan Saran